

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen sudah tidak asing dalam kehidupan organisasi, manajemen dapat diartikan mengelola sumber daya dengan melakukan kolaborasi bersama pihak lain dalam proses tertentu, jika sasaran organisasi dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.¹ Manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas tentang istilah manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha bersama oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada.²

Salah satu hal yang harus diperhatikan dengan seksama oleh setiap pengelola pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Alat pendidikan secara umum meliputi semua perangkat dan bahan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar mengajar. Prasarana merujuk pada fasilitas yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan. Secara etimologis, sarana merupakan alat atau instrumen yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti buku, komputer, meja, kursi, dan berbagai alat media pembelajaran lainnya. Prasarana merujuk pada sarana yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti gedung sekolah, dana, toilet, area parkir, tempat ibadah, dan lainnya.

¹Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

² Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 78.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.³ Suatu organisasi seperti sekolah tentunya memerlukan manajemen yang baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Supaya bisa mencapai semua itu tentunya membutuhkan sarana prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa: Standar Nasional Pendidikan yang mencakup kriteria minimal mengenai ruang kelas, fasilitas olahraga, lokasi beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang dapat mendukung proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.⁴

Pengelolaan sumber daya dan fasilitas pendidikan mencakup semua proses pengadaan dan pemanfaatan sumber daya serta fasilitas yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan terarah. Tujuan pendidikan sendiri meliputi berbagai peralatan dan sumber daya yang secara tidak langsung berkontribusi pada proses pendidikan. Infrastruktur pendidikan mencakup semua peralatan dan sumber daya yang mendukung proses tersebut.⁵ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian proses yang meliputi pengadaan dan penggunaan elemen yang secara langsung atau tidak langsung mendukung pendidikan, dengan tujuan untuk mencapainya secara efisien dan efektif.

Menurut Bafdal dalam Aep Tata Suryana, proses pengelolaan sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, distribusi, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan.⁶ Sumber daya pendidikan

³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 119.

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁵ Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 40.

⁶ Aep Tata Suryana, *Teori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren*, *Al-Mujaddid Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 2. No. 1, 2020, 50.

dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: Pertama, perabot sekolah. Kedua, bahan pembelajaran, yang terdiri dari buku teks dan peralatan demonstrasi laboratorium. Ketiga, media pendidikan, yang selanjutnya dapat dibagi menjadi media audiovisual yang menggunakan perangkat pemutaran dan media lainnya. Sarana pendidikan jika ditinjau dari fungsi perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: alat bantu, instrumen pembelajaran dan sarana edukasi.

Sarana pendidikan terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: Pertama, peralatan sekolah. Kedua, media belajar yang meliputi buku pencatatan dan alat peraga laboratorium. Ketiga, media pembelajaran dapat dibagi menjadi audiovisual yang memanfaatkan alat penampil dan media yang tidak memerlukan alat penampil.⁷

Sarana pendidikan jika dilihat dari fungsinya dalam mendukung proses belajar mengajar, terdiri atas tiga jenis, yaitu: alat peraga, alat pelajaran, dan media pendidikan. Alat peraga merupakan objek yang digunakan secara langsung oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Alat pendidikan mencakup semua sarana yang mendukung proses pengajaran dan pendidikan, yang dapat berupa objek atau tindakan, baik yang nyata maupun yang bersifat abstrak, yang dapat memudahkan pemahaman bagi peserta didik.

Media pendidikan merupakan alat pendidikan yang berfungsi sebagai penghubung dalam proses pembelajaran. Media pendidikan meliputi: media audio, media visual, dan media audiovisual. Prasarana pendidikan mencakup gedung sekolah atau peralatan rumah tangga sekolah. Prasarana pendidikan ini turut berkontribusi dalam proses belajar mengajar meskipun secara tidak langsung. Terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana, pemerintah memberikan pedoman mengenai pelaksanaan di sektor sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:⁸

⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), 51.

⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, 114-116.

Pertama, sekolah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Meliputi merencanakan sarana dan prasarana, mengevaluasi, melengkapi fasilitas, menyusun skala prioritas dan memelihara semua fasilitas sarana prasarana. Kedua, seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Ketiga, pengelolaan sarana sekolah meliputi perencanaan yang sistematis dengan mengacu standart sarana prasarana. Dan membuat rencana pokok (*master plan*) meliputi gedung dan laboratorium serta pengembangannya. Keempat, mengelola perpustakaan meliputi petunjuk pelaksanaan operasional, peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya. Kelima, mengelola labolatorium dengan melengkapi fasilitas yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu teknologi. Terakhir keenam, pengelolaan fasilitas fisik untuk kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan perkembangan ekstrakurikuler dan mengacu pada standart srana dan prasarana.⁹

Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan melalui kerja sama guna mewujudkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Prinsip semacam ini sejatinya telah termaktub dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Surat Al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa

⁹ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan kebebasan untuk mengatur kehidupannya di dunia, termasuk kebebasan dalam mengembangkan berbagai pendekatan sistem yang kemudian dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran sarana dan prasarana bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka pengelolaannya perlu dilakukan secara serius, khususnya agar kondisi sarana dan prasarana senantiasa siap pakai dan berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga pada akhirnya turut mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik. Selain ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, upaya membangkitkan semangat belajar peserta didik juga memerlukan adanya motivasi belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dimaknai sebagai keseluruhan dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik, yang mampu menggerakkan serta mengarahkan aktivitas belajar sehingga tetap berjalan pada arah yang tepat, hingga akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Motivasi untuk belajar adalah elemen mental yang bersifat nonintelektual. Motivasi belajar memiliki dampak yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran karena motivasi ini dapat menumbuhkan semangat, perasaan bahagia, dan antusiasme untuk belajar. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat dan energi untuk menjalani proses belajar akan terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mampu meraih prestasi yang lebih tinggi.

¹⁰ <https://tafsirweb.com/1052-surat-al-baqarah-ayat-286.html>, diakses pada tanggal 25 Juli 2026.

Mengingat peran penting sarana dan prasarana dalam kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan manajemen terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar kondisi sarana dan prasarana selalu siap pakai dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Sesuai dengan pendapat Mc. Donald dalam Sadirman, motivasi merupakan perubahan energi dalam individu yang ditandai dengan kemunculan “perasaan” dan didahului oleh respons terhadap keberadaan tujuan. Motivasi ditandai oleh munculnya, perasaan atau “feeling”, afeksi dari individu. Motivasi yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.¹¹

Menurut Maslow dalam Syaiful Bahri Djamarah, motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar, karena seseorang tanpa motivasi belajar tidak akan mampu terlibat dalam kegiatan belajar. Ini menunjukkan bahwa tugas yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak semua hal yang menarik minat orang lain akan menarik minat seseorang, selama hal itu tidak relevan dengan kebutuhan mereka.¹²

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang memuaskan rasa ingin tahunya. Melalui motivasi belajar, peserta didik berusaha dengan tekun untuk belajar agar dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mereka sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran di kelas. Motivasi yang sudah berakar pada peserta didik dapat membantu mereka menemukan keinginan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan. Dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik dapat mengeksplorasi keinginan mereka untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar di lingkungan mereka, sehingga mengembangkan keterampilan mereka.

Menurut Djaramah dalam Habibah Sukmini Arief, motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

74. ¹¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 73-

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148-149.

Motivasi intrinsik terjadi ketika perilaku seseorang didorong oleh minat dan rasa ingin tahu mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, terjadi ketika perilaku seseorang dipengaruhi oleh orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya melalui penghargaan, suasana belajar yang mendukung, dan aktivitas belajar yang menarik.¹³

Motivasi dan pembelajaran adalah dua aspek yang saling memengaruhi. Pembelajaran adalah perilaku yang relatif permanen yang berpotensi muncul sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat muncul dari dua faktor: pertama, faktor intrinsik seperti keinginan dan upaya untuk sukses, dorongan yang berasal dari kebutuhan untuk belajar, dan harapan untuk mencapai tujuan; kedua, faktor ekstrinsik seperti pengakuan, lingkungan belajar yang mendukung, dan aktivitas belajar yang menarik.

Sarana dan prasarana pendidikan sering disebut juga dengan fasilitas atau perlengkapan dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan salah satu sumber daya yang sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah.¹⁴ Sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ketika sarana dan prasarana tersedia dengan baik. Namun sering kali fasilitas dan infrastruktur menjadi hambatan dalam proses belajar di sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tidak dapat diremehkan lagi. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta bagaimana kondisi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana kurang memadai dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Ini lah yang menjadi perhatian bagi peneliti karena fasilitas dan infrastruktur adalah alat bantu

¹³ Habibah Sukmini Arief, Maulana, Ali Sudin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL)". *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2016, 142.

¹⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Sekolah Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), 249.

dalam proses pembelajaran yang sering dijadikan alasan atas kegagalan dalam pembelajaran, khususnya dalam hal motivasi peserta didik.

Manfaat sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran sudah tidak dapat diabaikan lagi. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, bagaimana dengan madrasah atau sekolah yang sarana dan prasarananya kurang memadai apakah hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal inilah yang menarik untuk diteliti oleh peneliti karena sarana dan prasarana merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran yang sering dijadikan alasan terhadap ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran terutama dalam motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi pra penelitian, SMA Negeri 1 Gondang dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan tujuan untuk menjadi sekolah yang dapat ditiru dan dijadikan rujukan sekaligus menjadi contoh penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gondang sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini, ada laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan fasilitas ruang belajar seperti ruang kelas yang sudah dilengkapi berbagai fasilitas komputer, LCD Proyektor, kipas angin, papan tulis, meja, kursi, TV atau *smartboard*, almari, dan lain-lain.¹⁵ Keberadaan sarana dan prasarana ini sangat penting bagi kelancaran dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena hal ini dapat mempengaruhi semangat belajar dan motivasi belajar peserta didik nantinya.

Hal ini menarik peneliti untuk menggunakan sekolah ini untuk dijadikan obyek penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta untuk mengetahui

¹⁵ Hasil Observasi tentang Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Gondang pada Tanggal 24 September 2025.

bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di sekolah ini dengan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah memadai. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti serta menganalisis lebih dalam tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan objek penelitian ini yang berjudul **Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gondang Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gondang. Berdasarkan fokus penelitian diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gondang” ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang.
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang.

3. Untuk mendeskripsikan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gondang” ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu output dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber acuan untuk mengambil langkah yang berupa sikap atau tindakan dalam mengatasi permasalahan terkait motivasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat dijadikan bahan evaluasi untuk terus dapat berinovasi sehingga sarana dan prasarana disekolah dapat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman di SMA Negeri 1 Gondang.

- b. Bagi Waka Sarpras

Bagi waka sarpras penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Gondang. Supaya membantu para peserta didik untuk dapat menjadi lebih semangat dan bermotivasi dalam belajar.

c. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini, diharapkan guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik dalam proses pembelajaran, khususnya fasilitas berbasis teknologi seperti LCD proyektor dan smartboard. Pemanfaatan fasilitas yang maksimal dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peserta didik agar selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik penelitian yang sama atau topik penelitian yang masih berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka penulis perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya sehingga memudahkan pembaca memahami maksud dari judul proposal ini. Judul proposal ini adalah “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN Negeri 1 Gondang”, dari judul tersebut penulis jelaskan pengertian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Bafadal dalam Aep menyatakan, manajemen sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana

yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁶ Menurut Rusydi Ananda manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara maksimal dan signifikan dalam perkembangan proses pendidikan.¹⁷ Menurut Sutikno dalam Bulhayat, manajemen sarana dan prasarana Pendidikan merupakan aktivitas mengorganisir yang mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, serta pengelolaan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara efektif dan efisien.¹⁸

b. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran. Proses berfikir dilakukan untuk mendapatkan anggaran ataupun kebutuhan. Dari segi pendidikan perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Sulistyorini mengemukakan bahwa ada beberapa langkah perencanaan sarana dan prasarana di sekolah, yaitu: menampung semua usulan yang diajukan setiap unit kerja sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.¹⁹

Menurut Barnawi dan M. Arifin perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses merancang langkah-langkah pengadaan peralatan dan

¹⁶ Aep Tata Suryana, Teori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren, *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 2. No. 1. 2020, 50.

¹⁷ *Ibid.*, 3.

¹⁸ Bulhayat, Sugito, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Litasi Nusantara Abadi: Malang, 2022), 120.

¹⁹ Sulistyorini dalam Aep Tata Suryana, Teori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren, *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 2. No. 1. 2020. 50.

perlengkapan sekolah, baik melalui pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, maupun rekondisi atau rehabilitasi, sehingga sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.²⁰ Sementara itu, Ibrahim Bafadal memaknai perencanaan perlengkapan pendidikan sebagai kegiatan berpikir dan merumuskan program pengadaan fasilitas sekolah baik berupa sarana maupun prasarana untuk periode mendatang, dengan tujuan agar sasaran pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.²¹

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa pengadaan perlengkapan pendidikan pada hakikatnya merupakan tindak lanjut atau wujud nyata dari rencana pengadaan perlengkapan sekolah yang telah disusun sebelumnya. Lebih lanjut, Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa kegiatan pengadaan perlengkapan di sekolah pada umumnya dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul seiring perkembangan sekolah, serta untuk mengganti barang-barang yang mengalami kerusakan, kehilangan, penghapusan, maupun kondisi lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara jelas alasannya.²²

Barnawi dan M. Arifin mengemukakan bahwa pengadaan pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²³

²⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah I*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2012), 21.

²¹ Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 31–35.

²² *Ibid.*, 35.

²³ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah I*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2012), 25.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan pada intinya adalah upaya pengurusan dan pengaturan terhadap sarana dan prasarana tersebut, agar kondisinya senantiasa terjaga dengan baik dan selalu siap dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²⁴ Menurut Muhammad Mustari, pemeliharaan merupakan suatu proses perbaikan dan perawatan terhadap peralatan sehingga senantiasa dalam kondisi siap pakai. Selain itu, agar barang dapat bertahan lebih lama dan tetap dalam kondisi baik, kegiatan pemeliharaan juga mencakup perawatan serta penyimpanan barang secara tepat sesuai dengan jenis dan karakteristiknya masing-masing.²⁵

e. Motivasi Belajar

Pada dasarnya, motivasi adalah upaya sadar untuk merangsang, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang sehingga mereka termotivasi untuk melaksanakan suatu tindakan demi memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan pembelajar untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, yang dipicu oleh keinginan untuk mencapai kinerja atau hasil belajar terbaik. Motivasi dipandang sebagai dorongan psikologis yang memotivasi dan membimbing tindakan manusia, termasuk tindakan belajar. Dalam motivasi terdapat keinginan yang mengaktifkan, mendorong, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu yang belajar.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 81.

²⁵ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 127.

menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan menuju sasaran-sasaran tertentu yang sebelumnya minimal atau tidak terdapat gerakan sama sekali menuju sasaran-sasaran tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari aktivitas pembelajaran dan yang memberikan petunjuk pada aktivitas belajar, sehingga sasaran yang diinginkan oleh individu yang belajar itu dapat terwujud.²⁶

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan judul peneliti terkait dengan “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gondang” adalah mengenai proses manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di lembaga pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Proses atau kegiatan manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gondang.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah, penulisan skripsi ini diharuskan untuk memenuhi syarat yang logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi, adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan,

²⁶ Yogi Femando, dkk. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 2. No. 3, 2024, 62-63.

motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak. Bagian ini berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi.

2. Bagian Inti

Bagian inti merupakan bagian utama dalam skripsi yang terdiri atas enam bab, yaitu:

a) Bab I Pendahuluan

Pada Bab I Pendahuluan disini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

b) Bab II Kajian Pustaka

Bab II Kajian Pustaka disini memuat tentang tinjauan pustaka yang diambil dari teori-teori besar (*grand theory*), artikel jurnal, dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Pertama, manajemen sarana dan prasarana, kedua motivasi belajar peserta didik, ketiga manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang keempat penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang tema penelitian yang sama dengan penulis dari hasil skripsi, tesis, dan jurnal penelitian. Kelima berisi tentang paradigma penelitian yang membahas tentang bagaimana cara berfikir peneliti dalam menulis sebuah penelitian.

c) Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III metode penelitian ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

d) Bab IV Hasil Penelitian

Pada Bab IV hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data dan temuan penelitian. Deskripsi data ini menyajikan tentang paparan data mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di

SMA Negeri 1 Gondang yang diperoleh melalui hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

e) Bab V Pembahasan

Pada Bab V, pembahasan ini berisi hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara pola-pola, kategori, serta dimensi-dimensi, teori yang ditemukan dengan teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan mengenai temuan teori tersebut. Hasil dari penelitian tersebut nantinya dapat dipakai untuk mendukung temuan sebelumnya atau bahkan mampu membantah temuan sebelumnya dengan argumentasi yang logis.

f) Bab VI Penutup

Pada Bab VI penutup ini memuat tentang kesimpulan dari hasil temuan peneliti dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas fokus penelitian, saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait, daftar pustaka sebagai sumber rujukan penelitian, serta lampiran-lampiran yang mendukung kelengkapan data penelitian.